



Pengaruh Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Guru Dalam Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Murid Sekolah Dasar Di SD It Al Wahdah Kendari Tahun 2023

Siska Wulandari
Universitas Halu Oleo

Hartati Bahar
Universitas Halu Oleo

Kamrin Kamrin
Universitas Halu Oleo

Korespondensi penulis: siskawd97@gmail.com

Abstract. Immunization is one of the measures to prevent the spread of disease in other areas which has been proven to be very cost effective. Measles rubella is a disease that can be transmitted through the air, namely when a sufferer sneezes or coughs. This disease can attack toddlers and children aged 9 months to 15 years, causing them to suffer from hearing loss, cataracts, speech delays and heart failure. This research aims to determine the effect of poster media on increasing knowledge, attitudes and actions of teachers in providing measles rubella immunization to elementary school students at SD It Al Wahdah Kendari in 2023. The research method used is a quantitative approach, pre experimental design type with research design one pre test-post test group. The research sample was 33 people using a total sampling technique. The instruments used in this research were questionnaires and posters. The results of this research show that the p-value of the Wilcoxon test for knowledge is 0.000, the attitude p-value is 0.000 and the action p-value is 0.000. It can be concluded that there is an influence of poster media on increasing teacher knowledge, attitudes and actions in providing measles rubella immunization because the p-value is <0.000.

Keywords: Teacher, Poster, Media, Health Promotion, Immunization, Measles Rubella

Abstrak. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit kewilayah lain yang terbukti sangat *cost effective*. Campak Rubella merupakan penyakit yang dapat menular melalui udara yaitu ketika penderita penyakit tersebut bersin atau batuk. Penyakit ini dapat menyerang balita dan anak-anak yang berusia 9 bulan hingga 15 tahun sehingga dapat menyebabkan mereka menderita gangguan pendengaran, katarak, keterlambatan berbicara, dan gagal jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan guru dalam pemberian imunisasi campak rubella pada murid sekolah dasar di SD It Al Wahdah Kendari tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, Jenis desain *Pre-Eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test-post test*. Sampel penelitian sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan poster. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari uji *wilcoxon* terhadap pengetahuan yaitu 0,000, *p-value* sikap 0,000 dan *p-value* tindakan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan guru dalam pemberian imunisasi campak rubella karena *p-value* <0,000.

Kata kunci: Guru, Poster, Media, Promosi Kesehatan, Imunisasi, Campak Rubella

LATAR BELAKANG

Salah satu metode yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit ke daerah lain adalah imunisasi. Imunisasi yang diterima anak dari bayi tidak cukup untuk melindungi mereka dari penyakit. Begitu anak masuk sekolah, terjadi penurunan tingkat kekebalan yang diterima anak sejak bayi. Anak-anak di sekolah mulai berinteraksi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lebih banyak orang, sehingga meningkatkan risiko mereka sakit atau terserang suatu penyakit (Ferry Ardhiansyah *et al*, 2019).

Campak rubella merupakan penyakit yang dapat menyebar melalui udara, yaitu ketika penderita penyakit tersebut bersin atau batuk. Penyakit ini dapat menyerang anak-anak berusia 9 bulan hingga 15 tahun, yang dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan pendengaran, katarak, keterlambatan berbicara, dan kegagalan jantung (Wahyuningsih *et al*, 2021).

Penyebab penyakit campak ini adalah virus, yang termasuk dalam keluarga *paramyxovirus*. Virus yang termasuk paramyxovirus keluarga ini sangat mudah menyebar melalui sistem saraf, terutama dalam bentuk droplet atau percikan ludah atau cairan yang keluar dari sistem pernapasan, seperti saat pada saat batuk, saat bersin maupun pada saat berbicara (Wahyuningsih *et al*, 2021).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dari total kasus yang dilaporkan, hampir tiga perempat (78%) atau lebih disebabkan oleh anak-anak di bawah usia 15 tahun yang belum menikah. Meskipun mereka telah menerima vaksin campak, 110.000 anak di seluruh dunia masih menderita kematian campak; mayoritas dari anak-anak ini berusia di bawah lima tahun. Campak ekstinsasi mengakibatkan penurunan 80% kematian akibat campak di global tahun 2000 dan 2017. Pada tahun 2017, hampir 85% anak-anak di seluruh dunia menerima satu dosis vaksin untuk pertama kalinya melalui layanan kesehatan. Dari tahun 2017 hingga 2018, persentasenya menurun menjadi 70%. Hasilnya, vaksinasi campak mencegah sekitar 21,1 juta kematian, sebuah faktor yang menjadikan vaksin sebagai komponen penting dalam menjamin kesehatan masyarakat umum. Berdasarkan Rencana Aksi Vaksin Global, virus rubella dan *campyloba* adalah target utamanya. (WHO, 2020).

Di Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan kasus pada 18 provinsi, seperti Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua Barat. Dari 18 provinsi tersebut, Provinsi Jawa Timur dan Banten mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Selama periode 2014–2018, sampel campak Indonesia melaporkan 89.127 sampel

campak positif dengan 22 kematian, sedangkan hasil laboratorium menunjukkan 19.392 sampel campak positif. Dari kasus-kasus tersebut, hampir 89% kasus campak ditulis oleh anak di bawah usia 15 tahun (Kemenkes, 2019). Jumlah kasus diperkirakan lebih rendah dibandingkan jumlah sebenarnya di lapangan, yang menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus yang tidak dilaporkan Berdasarkan hasil penelitian (Kemenkes, 2018).

Dari data Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2023 didapatkan data bahwa prevalensi kasus campak rubella yang tersebar diseluruh Sulawesi Tenggara yang diagnosis sebanyak 231 Kasus, di Kota Kendari berada pada urutan ke-1 tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara secara keseluruhan terdapat 59 kasus atau 25% (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2023 bahwa jumlah kasus Campak Rubella pada tahun 2021 sebanyak 7 kasus, pada tahun 2022 kasus Campak Rubella meningkat sebanyak 31 kasus kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi yaitu sebanyak 59 kasus suspek campak yang di derita oleh anak usia dibawah 15 tahun. Kasus campak pada tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Labibia sebanyak 2 kasus, puskesmas Lepo-lepo sebanyak 12 kasus, puskesmas Puwatu sebanyak 19 kasus, puskesmas Perumnas sebanyak 7 kasus, puskesmas Jati Raya sebanyak 1 kasus, puskesmas Poasia sebanyak 7 kasus, puskesmas Mokoau sebanyak 7 kasus, puskesmas Mata sebanyak 3 kasus, dan puskesmas Kemaraya sebanyak 2 kasus Campak (Dinkes Kota Kendari, 2023).

Menurut data awal yang diperoleh diwilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari, Pada tahun 2023 terdapat 7 kasus Campak Rubella yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas kesehatan di puskesmas mokoau yang pernah melakukan penyuluhan pada bulan Juli di Tahun 2023 terdapat 3 kasus campak rubella pada murid di SD IT Al Wahdah Kendari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan ibu Miyras, S.Pd yang merupakan salah satu guru di SD IT Al Wahdah Kendari Mengatakan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sering terdapat kasus campak apalagi beberapa bulan terakhir ditambah lagi masih kurangnya tindakan guru dalam mengikutkan murid untuk diberikan imunisasi serta kurangnya media informasi kesehatan disekolah tersebut. Alasan Puskesmas Mokoau memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah dasar Islam dan selalu terdapat kasus campak sehingga sekolah ini menjadi tempat intervensi kesehatan anak sekolah oleh Puskesmas Mokoau.

Guru Selain berperan sebagai pengurus, pengurus kelas, mediator, dan fasilitator, tugas seorang guru juga mencakup berperan sebagai motivator dan pembimbing. Jika hal ini

dapat diselesaikan seefektif mungkin oleh guru, maka akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Peran guru sebagai motivator sangat menentukan dalam hal meningkatkan hasil belajar dan pertumbuhan siswa. Guru harus mampu mendorong dan memberikan dukungan serta penguatan (penguatan), mengembangkan potensi siswa, dan mengembangkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis. (Sartika, 2023).

Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Promosi Kesehatan adalah proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Suliha, 2017).

Poster adalah karya seni yang menggabungkan elemen visual seperti gambar, teks, dan grafik untuk mengkomunikasikan ide dengan jelas dan meningkatkan perhatian. Media yang paling efektif digunakan dalam promosi kesehatan adalah poster. Poster media juga memiliki keuntungan dalam memotivasi orang-orang dengan karakter moral yang kuat karena dapat menggambarkan atau menyoroti aspek tertentu dari suatu situasi. (Altiwi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Fanny dkk (2017), media poster menunjukkan rata-rata sebelum promosi kesehatan dengan menggunakan media tersebut ditawarkan yaitu sebesar 33,7%, dan rata-rata yang diperoleh berdasarkan promosi kesehatan dengan menggunakan media poster, yaitu 36% termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi. Sebaliknya untuk sampel peningkatan pemahaman meningkat rata-rata mencapai 23%, dengan peningkatan tertinggi adalah salah satu kelebihan media poster ini adalah dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman individu terhadap pesan yang disampaikan secara jelas dan ringkas tanpa memerlukan komunikasi yang terspesialisasi dan memakan waktu. (Putu fanny dalam Altiwi, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Guru dalam Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Murid Sekolah Dasar di SD IT Al Wahdah Kendari Tahun 2023.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan disebut penelitian *pre-eksperimental*, dengan desain *one-group pre-test-post-test design*. Kelompok subjek melakukan satu kali pengukuran diawal (*pre test*) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir (*post test*). Penelitian ini dilakukan di SD It Al Wahdah Kendari pada bulan Desember tahun 2023. Dalam penelitian ini Populasi dan Sampel adalah seluruh guru di SD IT Al Wahdah Kendari. Akan ada 33 guru yang semuanya akan menerima penyuluhan. Teknik Total Sampling, yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang mendapat perlakuan tanpa kelompok kontrol, dilakukan untuk pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Guru di SD IT Al Wahdah Kendari

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persen%
1	Jenis Kelamin Laki-laki	11	33.3
	Perempuan	22	66.7
Total		33	100
2	Umur 25-35	9	27.3
	36-46	24	72.7
Total		33	100

Sumber : Data primer, Desember 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan Distribusi karakteristik responden. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SD IT Al Wahdah Kendari Tahun 2023, diketahui bahwa frekuensi responden laki-laki sebanyak 11 orang (33.3%) dan responden perempuan sebanyak 22 orang (66.7%). Berdasarkan umur responden pada rentan umur 25-35 tahun sebanyak 9 orang (27.3%) dan sebagian besar berada pada rentan umur 36-46 tahun dengan jumlah sebanyak 24 orang (72.7%).

Analisis Univariat

a. Distribusi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Guru Sebelum Dan Sesudah

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	Hasil Intervensi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah intervensi	
	N	%	N	%
Kurang	5	15.2	0	0
cukup	28	84.8	33	100
TOTAL	33	100	33	100

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada saat pre-test terdapat 5 responden (15.2%) yang memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan intervensi 0 yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup pada saat pre test sebanyak 28 responden (84.8%) dan setelah diberikan intervensi post testnya meningkat menjadi 33 (100%) responden yang berpengetahuan cukup

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	Hasil Intervensi			
	Sebelum intervensi		Sesudah	
	N	%	N	%
Negatif	4	12.1	0	0
positif	29	87.9	33	100
TOTAL	33	100	33	100

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada saat pre-test terdapat 4 responden (12.1%) bersikap negatif dan setelah diberikan intervensi 0 yang bersikap negatif. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif pada saat Pre test sebanyak 29 responden (87.9%) dan setelah diberikan intervensi post testnya meningkat menjadi 33 (100%) responden yang memiliki sikap positif.

Tabel 4. Distribusi Tindakan responden sebelum dan sesudah intervensi

Tindakan	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Buruk	4	12.1	0	0
Baik	27	87.9	33	100
TOTAL	33	100	33	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada saat pre-test terdapat 4 responden (12.1%) yang memiliki tindakan buruk dan setelah diberikan intervensi 0 yang memiliki tindakan buruk. Sedangkan responden yang memiliki tindakan baik pada saat pre

test sebanyak 29 responden (87.9%) dan setelah diberikan intervensi post testnya meningkat menjadi 33 (100%) responden yang memiliki sikap positif.

a. Gambaran rata-rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan guru sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tabel 5 Distribusi pengetahuan, sikap dan tindakan guru sebelum dan sesudah

Variabel	Kelompok	N	Mean	Med	Max	Min	Standar Deviasi
Pengetahuan	Pre-test	33	10,64	11,00	13	6	1,901
	Post-test		14,48	14,00	15	14	0,501
Sikap	Pre-test	33	34,21	34,00	37	23	4,014
	Post-test		39,12	39,00	40	38	0,650
Tindakan	Pre-test	33	6,58	7,00	8	4	0,969
	Post-test		9,55	10,00	10	9	0,506

Berdasarkan tabel 5 untuk variabel pengetahuan pre-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 10,64. Median (nilai tengah) adalah 11,00. Nilai minimum adalah 6. Nilai maximum adalah 13 dan standar deviasi adalah 1,901. Sedangkan pada variabel pengetahuan post-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 14,48. Median (nilai tengah) adalah 14,00. Nilai minimum adalah 14. Nilai maximum adalah 15 dan standar deviasi adalah 0,501.

Untuk variabel sikap pre-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 34,21. Median (nilai tengah) adalah 34,00. Nilai minimum adalah 23. Nilai maximum adalah 37 dan standar deviasi adalah 4,014. Sedangkan pada variabel sikap post-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 39,12. Median (nilai tengah) adalah 39,00. Nilai minimum adalah 38. Nilai maximum adalah 40 dan standar deviasi adalah 0,650.

Untuk variabel tindakan pre-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 6,58. Median (nilai tengah) adalah 7,00. Nilai minimum adalah 4. Nilai maximum adalah 8 dan standar deviasi adalah 0,969. Sedangkan pada variabel tindakan post-test didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 9,55. Median (nilai tengah) adalah 10,00. Nilai minimum adalah 9. Nilai maximum adalah 10 dan standar deviasi adalah 0,506.

Analisis Bivariat

1. Hasil Uji wilcoxon Variabel Pengetahuan

Tabel 6. Uji Hipotesis Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Uji Wilcoxon	p-value	keterangan
Skor Pre Test dan Skor Post Test Pengetahuan	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)
Skor Pre Test dan Skor Post Test Sikap	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)
Skor Pre Test dan Skor Post Test Tindakan	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig (*p-value*) dalam pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon pada skor pre test dan post test variabel pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan guru dalam pemberian imunisasi campak rubella pada murid sekolah dasar di SD It Alwahdah Kendari tahun 2023.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan merupakan hasil belajar yang timbul ketika seseorang melakukan introspeksi terhadap suatu objek tertentu. Peningkatan pengetahuan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja; hal ini juga dapat difasilitasi melalui pendidikan non-formal. Meningkatnya kesadaran diri disebabkan oleh beberapa faktor, yang terpenting adalah memberikan informasi kepada orang lain. Informasi yang diberikan adalah pendidikan kesehatan. Seiring berkembangnya pengetahuan, semakin mudah untuk menafsirkan informasi kesehatan yang telah diperoleh. Dengan informasi yang akurat dan benar mengenai pelanggaran campak rubella. Notoatmodjo dalam (Isndaruwati et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai materi promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam penanggulangan penyakit rubella. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap skor sebelum dan sesudah tes untuk variabel pengetahuan. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* menghasilkan nilai p kurang dari $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan guru tentang pemberian imunisasi campak rubella rubella pada murid sekolah dasar di SD It Al Wahdah Kendari Tahun 2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella yang dibuktikan dengan skor kuesioner post-test yang mengalami peningkatan dibandingkan skor kuesioner pre-test. Pada kuesioner pre-test nilai rata-rata yang didapatkan dari 15 pertanyaan adalah 10,64% sedangkan kuesioner post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 14,48%. Dengan meningkatnya skor kuesioner post-test tersebut, maka terjadi peningkatan pengetahuan guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella sehingga guru sudah mampu mengetahui dan membedakan bagaimana cara memberi pemahaman kepada murid untuk mencegah penyakit campak rubella, mulai dari apa manfaat pemberian imunisasi, apa saja dampak dari penyakit campak rubella, selain itu guru sudah mampu mengenali tanda dan gejala umum campak rubella serta penularannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Eva, dkk. 2019) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media poster yaitu rata-rata (pre-test) sebesar 43,3%, setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan (posttest) meningkat menjadi 60,0%. Peningkatan juga terlihat pada sikap dimana rata-rata sikap pre-test sebesar 26,7% menjadi 60,0% dengan hasil signifikan pada pengetahuan yang diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$) Hasil analisis data yang diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan media poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit.

Peningkatan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap merupakan reaksi yang muncul sebelum suatu tindakan. perubahan sikap seseorang dapat dilakukan dengan pelatihan melalui pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap ke arah yang lebih baik (Firiani dalam Isndaruwati et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai materi promosi kesehatan dapat meningkatkan sikap positif guru-siswa dalam memerangi rubella demam. Hasil ini jelas berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon terhadap skor pre dan post test variabel sikap. Uji Hipotesis Wilcoxon menghasilkan 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan guru tentang pemberian imunisasi campak rubella pada murid sekolah dasar di SD It Al Wahdah Kendari.

Data menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak memberikan imunisasi MR karena menurut mereka anak akan tetap sehat jika tidak di imunisasi MR. Akan tetapi setelah diberikan intervensi dengan media poster responden setuju karena memahami bahwa

Pemberian imunisasi sejak dini penting diberikan kepada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dan memutuskan transmisi penularan campak dan rubella.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella yang dibuktikan dengan skor kuesioner post-test yang mengalami peningkatan dibandingkan skor kuesioner pre-test. Pada kuesioner pre-test nilai rata-rata yang didapatkan dari 10 pernyataan adalah 34,21% sedangkan kuesioner post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 39,12%. Dengan meningkatnya skor kuesioner post-test tersebut, maka terjadi peningkatan sikap guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella. sehingga guru sudah mampu bersikap pada murid baik itu tentang pemberian imunisasi campak rubella serta penularan campak rubella guna menjaga murid agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit campak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purimahua et al (2021), yang menyatakan bahwa media poster efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan dengan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai z-score sebesar 4.797 dengan p-value 0.000 yang artinya $p < 0.05$ yang berarti ada pengaruh pemberian media poster terhadap peningkatan sikap.

Peningkatan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tindakan adalah keinginan yang muncul dari dorongan batin seseorang untuk bekerja keras dan mengerahkan upaya guna mencapai tujuan yang penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam rangka memaksimalkan hasil belajar siswa antara lain memberikan kritik atau bimbingan yang bersifat membangun berupa angka, hadiah, kompetisi, keterlibatan ego, ulangan, pemahaman akan keterbatasan diri, pujian, teguran, keinginan, belajar, minat, dan tujuan belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai materi promosi kesehatan dapat meningkatkan persepsi positif guru dalam memerangi penyakit campak rubella. Hasil tersebut di atas didasarkan pada hasil hipotesis yang menggunakan uji Wilcoxon terhadap nilai *pre test* dan *post test* variabel tindakan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value kurang dari $0,00001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media poster terhadap peningkatan tindakan guru tentang imunisasi campak rubella pada murid sekolah dasar di SD It Al Wahdah Kendari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan guru dalam memberitahu murid tentang bagaimana penularan campak rubella manfaat Imunisasi bagi anak serta gejala-gejala campak rubella telah dilakukan oleh responden. Secara keseluruhan, tindakan guru setelah

diberi penyuluhan menggunakan media poster mengalami peningkatan kearah yang positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui data post test yang telah diperoleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindakan guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella yang dibuktikan dengan skor kuesioner post-test yang mengalami peningkatan dibandingkan skor kuesioner pre-test. Pada kuesioner pre-test nilai rata-rata yang didapatkan dari 10 pernyataan adalah 6.58 % sedangkan kuesioner post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 9.55 %. Dengan meningkatnya skor kuesioner post-test tersebut, maka terjadi peningkatan tindakan guru dalam upaya pencegahan penyakit campak rubella sehingga guru sudah mampu memberi dorongan kepada murid agar tergerak melakukan kiat-kiat pencegahan campak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nur Hikma Aziz, 2017) yang menunjukkan bahwa bimbingan seorang guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Didik SMA Negeri 2 Sungguminasa Kelas XI MIA Kabupaten Gowa. Khususnya, ketika seorang guru lebih banyak memberikan jenis bimbingan atau motivasi kepada siswa, maka hasil belajar siswa pun meningkat. Sebaliknya, ketika siswa kurang mendapat bimbingan atau bimbingan dari gurunya, maka hasil belajarnya pun semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penggunaan media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan Guru dalam pemberian imunisasi campak rubella pada murid di SD IT Al Wahdah Kendari tahun 2023. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari nilai sig. (p-value) skor pre-test dan post-test pengetahuan yakni $0.000 < 0.05$.

Saran

1. Bagi Tenaga Pendidik Diharapkan agar meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi kepada murid serta menjadi Guru yang peka akan kesehatan murid khususnya mengenai penyakit Campak Rubella. dapat menggunakan media promosi kesehatan seperti poster atau media promosi kesehatan lainnya agar penyampaian informasi dapat lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini seperti menggunakan media promosi kesehatan lain yang lebih modern untuk meningkatkan pengetahuan Guru mengenai kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. V. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol 2 (1). 15-21.
- Altiwi, K. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial (Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 1 (1). 1– 11.
- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Pemilihan Jajanan Sehat. *National Nutrition Journal*, 130-138
- Darsini, Fahrurrozi & Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. Vol.12(1), 95–107.
- Ditjen P2P. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi *Measles* Rubella (MR). Jakarta.
- Faridah Bd, Dewi Susanti & Rianti Hidayah. (2019). *View Of* Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Slide Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella Di Posyandu Bahari Iv Dan V Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019 (Mercubaktijaya.Ac.Id).
- Fatwa MUI. (2016). Majelis Ulama Indonesia Nomor.4 Tahun 2016 Tentang Imunisasi. Jakarta.
- Ferry Ardhiansyah, Kamilah Budi R, Ari Suwondo, Mexitalia Setiawati dan Apoina Kartini (2019) ‘Faktor Risiko Campak Anak Sekolah Dasar Pada Kejadian Luar Biasa Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. Vol 4(2), Pp. 64–72.
- Harahap, P. R. (2019). pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtida’iyah Negeri (MIN) Medan Seneba Kecamatan Tanjung Morawa.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Kuantitatif.
- Ishak. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu kecamatan kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Teknologi and Medicinel* 7(1):2302-1721.
- Isndaruwati, M., Fitriana, rufaida N., & Suparmanto, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol. 1–11.

- Indah. (2015). Perilaku Tentang Penggunaan Oralit Dan Zink Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen. Universitas'Aisyiyah Yogyakarta.
- Indri Miani, Akhmad Faozi, Heri Ridwan, dan Reni Nuryani. (2023). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol,5(2),1377–1386.
- Kemendes RI. (2017) Petunjuk Teknis Kampanye dan Introduksi Imunisasi Measles dan Rubella. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Kampanye Imunisasi Campak dan Rubella (MR) untuk Guru dan Kader. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Campak dan Rubella di Indonesia . Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kesehatan .
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Cakupan Imunisasi Measles Rubella (MR). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita . Jakarta .
- Kemendagri Kesehatan RI. (2018) Situasi Campak Dan Rubella Di Indonesia. Kemendagri Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi. Jakarta.
- Kurniasari dan Lia Kurniasari. (2020) 'Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda', *jurnal Borneo Student Research*. Vol.1(1). 314–319.
- Kholid. (2012). Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (A. Istiadi & Igbal (eds.)). Aswaja Pressindo.
- Maulana dan Nova. (2022). Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Asdi Mahasaty.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ondang, M.M., Engkeng, S., & Raule, J. H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*, 82-88.

- Purwanti, Sugi. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Fasilitas Supervisi, dan Motivasi terhadap Kinerja Petugas Pelaksana Pelayanan Program MTBS di Kabupaten Banyumas tahun 2010. Purwokerto. Email:sugipurwanti@yahoo.com
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.(2020). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2020. Dinas Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Rusli, S. dan Parmato, P. (2015). Imunisasi Sunnatullah Aplikasi Ilmu Kedokteran Pencegahan Untuk Meraih Sehat Wal Afiat (T.A Press, ed). Jakarta: AMP Press.
- Sakti, B. (2019). Pentingnya Imunisasi. Mutiara Aksara: Semarang .
- Sartika. (2023). Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Guru Setelah Di Berikan Penyukuhan Dengan Media Poster Tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Diare Pada Murid Sekolah Dasar di SD IT Al Wahdah Kendari Tahun 2023
- Sumartono dan Hani Astuti. (2018) ‘Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan’, Penggunaan Media Komunikasi Kesehatan. Vol.15(1). 8-14.
- Subdit Surveilans (2020). Pedoman Surveilans Campak-Rubella .Jakarta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sulastri. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Perilaku Personal hygiene Gigi dan Mulut Anak Usia Dekolah di SD Negeri Payung. *Jurnal Care*. Vol .6(1). 92–101.
- Susilowati, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang . *Jurnal Stikes Karya Husada*. Vol .4(1). 115–134.
- Sultan, U. dan Tirtayasa, A. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.Vol. 2(1). 470–477.
- Suliha, 2017. Pendekatan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Wahyuningsih, P. And Zuhriyah, S. (2021) ‘Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Campak Rubella Pada Anak Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Website’, *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. Vol. 8(1). 85-95.
- Wahyuningtyas, R.. dan Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1). 23–27.
- World Health Organization. (2020). “World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs,” World Health Organization, hal. 1.121. doi: 10.1017/ CBO97811074 15324.004